

**PENGARUH MEMBUTSIR TANAH LIAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I KANTOR GUBERNUR
KOTA PADANG**

Intan Fadillah¹, Farida Mayar²

^{1,2} PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

¹intanfadlahh@gmail.com, ²faridamayar@unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which clay modeling activities influence the development of fine motor skills in early childhood. This study uses an observational method by conducting direct surveys of early childhood children, and the data obtained is then compared with the ideal conditions. It was found that 34 children, namely 17 children in the experimental class and 17 children in the control class, had not yet achieved optimal fine motor development. In the experimental class, 76.45% of children and in the control class, 82.35% of children were in the sufficient and needing guidance categories. The low fine motor skills of children in both classes, which were above 75%, were not yet optimally developed, and the lack of stimulation provided caused the aspect of fine motor development in children to not develop optimally, so research was needed to develop the aspect of fine motor development in children at Pertiwi Kindergarten I, Padang City Governor's Office. The researcher conducted a 5W1H analysis to obtain a clear picture of what was happening to the children. The activity of molding clay can develop children's fine motor skills. The activity of molding clay is a strategic solution to stimulate the development of children's fine motor skills

Keywords: Early Childhood, Fine Motor Skills, Clay Modeling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan membuttsir tanah liat untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan melakukan survei langsung pada anak usia dini, data yang biperoleh kemudian di bandingkan dengan kondisi ideal yang seharusnya. Ditemukan bahwa 34 anak yaitu 17 anak kelas eksperimen dan 17 anak kelas kontrol sebagian besar anak belum mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Kelas eksperimen sebanyak 76,45% dan kelas kontrol sebanyak 82,35% anak berada pada kategori cukup dan perlu bimbingan. Rendahnya kemampuan motorik halus anak pada kedua kelas yaitu berada di atas 75% yaitu belum berkembang secara optimal yang mana kurangnya stimulasi yang diberikan menyebabkan aspek perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan penelitian untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak di Taman

Kanak-Kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Kota Padang. Peneliti melakukan analisis 5W1H untuk memperoleh gambaran nyata yang terjadi pada anak. Kegiatan membutsir tanah liat dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak. Dengan kegiatan membutsir tanah liat sebagai solusi strategis untuk menstimulasi mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Membutsir Tanah Liat

A. Pendahuluan

Anak usia dini (AUD) adalah individu yang berada pada rentang usia di bawah 8 tahun (*National Association For The Education of Young Children* (NAEYC). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah tunas yang memiliki potensi menjadi cikal bakal penerus bangsa, maka dari itu tumbuh kembang AUD harus dilakukan secara optimal.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan kontrol gerak. Perkembangan motorik pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku gerak yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan dan dipengaruhi oleh

interaksi antara faktor biologis individu, lingkungan, serta tuntutan tugas gerak yang dihadapi anak (Gallahue, Goodway, & Ozmun, 2020).

Salah satu kegiatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus adalah membutsir dengan tanah liat. Istilah “membutsir” merujuk pada proses atau teknik membuat kerajinan atau benda dari tanah liat sebagai bahan utama. Butsir sendiri merupakan seni atau teknik membentuk tanah liat menjadi berbagai bentuk, seperti patung, vas, atau benda kerajinan lainnya, sebelum akhirnya dibakar untuk mengeraskannya (Zumrotun, 2023). Aktivitas membutsir sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini karena melatih koordinasi tangan dan jari serta ketelitian dalam membentuk objek dari tanah liat. Proses ini juga membantu meningkatkan

keterampilan manipulasi, kesabaran, dan kreativitas anak.

Dalam praktiknya, membutir tidak hanya mengasah aspek teknis, tetapi juga kemampuan artistik dan imajinatif seorang seniman. (Sidharta 2018) menjelaskan bahwa membutir merupakan dasar penting dalam pendidikan seni rupa karena mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman dalam memahami bentuk. Seniman dituntut untuk mentransformasikan gagasan menjadi bentuk nyata yang dapat diraba dan dilihat dari berbagai sudut pandang.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah khasanah dan ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membutir menggunakan tanah liat anak akan memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan bagi anak untuk kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan membutir menggunakan tanah liat untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung sifat, perilaku, kebutuhan, dan kebiasaan anak. Pengamatan dilakukan sejak sebelum perancangan hingga proses perancangan berlangsung agar data yang diperoleh lebih akurat dan berkesinambungan.

b) Pengaturan dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kanyang berada di Kota Padang, siswa TK B dengan usia anak 5-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Kota Padang yang mana kelas B4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 17 orang anak, dan kelas B1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 orang anak.

c) Intervensi

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Kota Padang, penelitian ini tedapat dua sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen membutuhkan tanah liat kelas kontrol kegiatan konvensional.

d) Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode observatif karena menitikberatkan pada pengamatan langsung terhadap anak usia dini dengan cara membandingkan kondisi yang ada dengan kondisi yang ideal. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan 5W1H (*what, who, where, when, why and who*) untuk mengetahui keadaan sebenarnya sekaligus menemukan solusi dari permasalahan.

e) Pertimbangan etika

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, untuk menjadikan 17 anak kelas eksperimen dan 17 anak kelas kontrol sebagai sampel penelitian.

f) Konsep Perancangan

Aspek perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, serta media yang digunakan guru kurang bervariasi dalam mengembangkan motorik halus anak. Maka peneliti akan menggunakan kegiatan membutuhkan menggunakan tanah liat terhadap perkembangan motorik halus anak.. Konsep Perancangan lebih diarahkan

pada penggunaan media sederhana yang bersumber dari lingkungan sekitar anak (Sofia et al. 2022)

Untuk konsep Perancangan kali ini akan lebih digunakan media yang melibatkan hal-hal sederhana apa yang ada disekitar lingkungan anak (Yuliana and Hanif 2024). Membutuhkan menggunakan tanah liat merupakan kegiatan untuk melatih motorik halus anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada setiap anak dikelas eksperimen 17 anak dan kelas kontrol 17 anak di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi kelas eksperimen

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
Baik (B)	4 anak	23,53%
Cukup (C)	9 anak	52,94%
Perlu Bimbingan (PB)	4 anak	23,53%
Total	17 anak	100%

Hasil observasi kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak dengan kategori cukup dan perlu bimbingan sebesar 76,47% sehingga diperlukan

perlakuan pembelajaran yang lebih terstruktur dan variatif untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak belum mampu untuk membuat karya sendiri berdasarkan gagasan dan idenya, anak belum mampu membentuk tanah liat dalam kegiatan membutir dan dibantu oleh guru, anak belum mampu mengasilkan bentuk yang menarik, anak belum mampu dalam mengerakkan tangan dengan kaku dan masih dengan arahan guru. Gesell (1976)



Gambar 1. Kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil Observasi Kelas

Kontrol

Kategori	Jumlah	Presentase
Anak		
Baik (B)	3 anak	17,65%
Cukup (C)	10 anak	58,82%
Perlu Bimbingan (PB)	4 anak	23,53%
Total	17 anak	100%

Hasil observasi kelas kontrol menunjukkan bahwa 14 anak dengan katagori cukup dan perlu bimbingan sebesar 82,35% sehingga kemampuan motorik halus pada anak kelas kontrol belum berkembang secara optimal. Anak belum mampu untuk membuat karya sendiri berdasarkan gagasan dan idenya, anak belum mampu membentuk tanah liat dalam kegiatan membutir dan dibantu oleh guru, anak belum mampu mengasilkan bentuk yang menarik, anak belum mampu dalam mengerakkan tangan dengan kaku dan masih dengan arahan guru. Gesell (1976).



Gambar 1. Kelas Kontrol

Anak usia dini adalah individu yang unik dengan memiliki beberapa tahapan perkembangan yang harus di capai dan distimulasi dengan pendidikan sejak dini (Junnita, E. and Mahyuddin, N, 2022). Sedangkan menurut Mulyasa Anak usia dini

adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena pada masa ini merupakan perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa. Dimana pada usia ini merupakan fase kehidupan yang sangat unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Kemampuan fisik motorik merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Perkembangan fisik motorik berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik anak terbagi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan yang berhubungan dengan otot besar, seperti berlari, berjalan, melompas dan lainnya.

Mototik halus yaitu yang melibatkan otot kecil seperti menggenggam, menempel dan menulis (Almi, P., & Yeni 2021).

Menurut (Sit 2019) kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.

Tujuan dari perancangan ini dibuat yaitu sebagai suatu media yang dapat membantu emaksimalkan perkembangan anak. Melalui kegiatan membutir tanah liat terhadap perkembangan motorik halus anak. Sehingga dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak. Serta memudahkan anak dalam kegiatan sehari-hari dan berguna untuk pendidikan anak selanjutnya. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak tidak saja menggunakan media yang itu itu saja namun juga menggunakan bahan yang ada di sekitar anak seperti tanah liat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pada 34 anak yaitu 17 anak kelas eksperimen dan 17 anak kelas kontrol ditemukan sebagian besar anak belum mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Kelas eksperimen sebanyak 76,45% anak masih berada pada kategori cukup atau perlu bimbingan dan kelas kontrol sebanyak 82,35% anak berada pada kategori cukup dan perlu bimbingan. Rendahnya kemampuan motorik halus anak pada kedua kelas yaitu berada di atas 75% yaitu belum berkembang secara optimal yang mana kurangnya stimulasi yang diberikan menyebabkan aspek perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan penelitian untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Kota Padang. Dengan kegiatan membutsir tanah liat sebagai solusi strategis untuk menstimulasi mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan otorik halus tersebut diperlukan inovasi pembelajaran

melalui kegiatan membustir tanah liat. Keunggulan menggunakan bahan tanah liat yaitu bahan alam yang mudah ditemukan disekitar anak, manfaat dari kegiatan membustir tanah liat dapat melatih kekuatan jari-jemari, koordinasi mata dan jari tangan, serta memberikan pengalaman belajaryang lebih variatif dan tidak membosankan kepada anak. Pada masa usia dini yaitu golden age dimana pertumbuhan fisik dan kecerdasan terjadi sangat pesat. Perkembangan motorik halus menjadi fondasi penting dikarnakan melibatkan kematangan saraf dan otot kecil sangat berpengaruh pada kemampuan anak saat menulis, mewarnai, menggunting dan kegiatan motorik halus lainnya, serta kegiatan membutsir menggunakan tanah liat dapat melatih kemandirian aktivitas sehari-hari dan membantu anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, P., & Yeni, I. 2021. “Pemanfaatan Membatik Sederhana Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak.” EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 3(1):102–8.

- Anon. n.d. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- David L. Gallahue, Jacqueline D. Goodway, dan John C. Ozmun, *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*, Eighth Edition, Jones & Bartlett Learning, Burlington, 2020, hlm. 3.
- Gesell dan Catherine S. Amatruda, *Developmental Diagnosis: The Evaluation and Management of Normal and Abnormal Neuropsychologic Development*, Yale University Press, New Haven, 1974, hlm. 11–12.
- Rudianto. 2016. Playing and Traditional Games in Learning Model Based on Culture of National Character and Play In 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016). Atlantis Press.
- Sidharta, G. 2018. *Dasar-Dasar Seni Rupa Tiga Dimensi: Teori Dan Pengembangan Kreativitas*. Bandung: Cipta Karya Press.
- Sofia, Aja Raihand, Indah Fadillah, Nur Armayani, Sri Indah Lestari, and Khadijah Khadijah. 2022. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Di RA Al-Ghazali.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(3):1415–24.
- Sit, Masganti. 2019. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani, Ris Dwi, and Mamun Hanif. 2024. “Peran Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo.” 2:158–68.
- Zumrotun. (2023). Seni membutir sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–152.